

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara perorangan secara paripurna yang bersifat umum maupun khusus. Rumah Sakit menyediakan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat dan beberapa pelayanan penunjang medik seperti radiologi, laboratorium, fisiotherapi, dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2010).

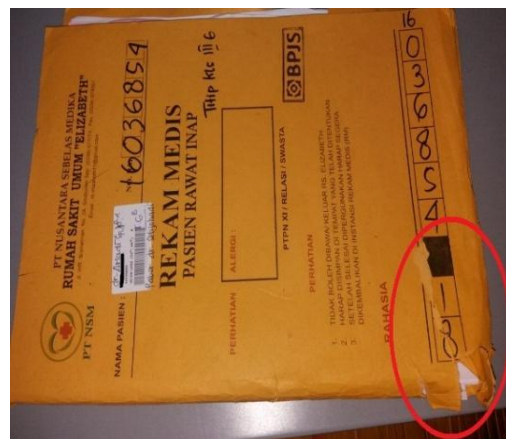
Salah satu bagian terpenting dari suatu instansi pelayanan kesehatan adalah bagian manajemen pengelolaan arsip-arsip dokumennya. Arsip pasien disimpan dalam suatu berkas yang dinamakan berkas rekam medis. Pengelolaan berkas rekam medis harus dilakukan dengan baik agar terjaga keamanan dan kerahasiaannya.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan atau isi dari rekam medis merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter, dokter gigi, atau tenaga kesehatan lain mengenai tindakan yang diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2013). Catatan dan informasi dilindungi dari kehilangan, kerusakan, gangguan, serta akses dan penggunaan oleh yang tidak berhak (KARS, 2012). Maksud dan tujuan yang disebutkan dalam Manajemen Komunikasi dan Informasi (MIK) nomor 16 yaitu rekam medis pasien dan data serta informasi lain aman dan dilindungi sepanjang waktu. Sebagai contoh, rekam medis yang aktif disimpan di area dimana hanya staf profesional kesehatan yang mempunyai otorisasi untuk akses, serta dokumen disimpan pada lokasi dimana terhindar dari air, api, panas, dan kerusakan lainnya.

Ruang Penyimpanan (*filling*) merupakan salah satu ruangan yang paling menunjang dalam pelayanan rekam medis, dimana berkas rekam medis pasien rawat jalan dan rawat inap disimpan dengan aman karena mengingat sifatnya yang rahasia. Keamanan fisik berkas rekam medis merupakan tanggung jawab setiap rumah sakit, sedangkan isi dari rekam medis merupakan milik pasien.

Rumah Sakit Elizabeth merupakan rumah sakit tipe C paripurna yang dikelola oleh PT. Nusantara Sebelas Medika yang merupakan anak perusahaan dari PT. Perkebunan Nusantara XI. Rumah Sakit ini berlokasi di Jalan WR. Supratman dan Jalan PB. Sudirman yang berada di tengah – tengah kota Situbondo. Saat ini rumah sakit Elizabeth memiliki karyawan sejumlah 170 orang dengan 8% diantaranya adalah petugas rekam medis. Rumah Sakit Elizabeth Situbondo berkapasitas 85 tempat tidur dan masih dalam proses perkembangan secara bertahap.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret hingga Desember 2018 di unit rekam medis RS. Elizabeth Situbondo didapatkan informasi bahwa terdapat dokumen rekam medis pasien rawat inap dengan kondisi robek, berlubang, hingga rusak di bagian map dan isi. Selanjutnya, dari 5.327 dokumen rekam medis rawat inap yang ada, peneliti mengambil 533 sampel dokumen rekam medis secara acak (*random sampling*). Dokumen rekam medis yang dijadikan sampel merupakan dokumen atau berkas pasien rawat inap sejak bulan Januari hingga November 2018. Dari sampel yang diambil dapat diperoleh hasil prosentase jumlah dokumen rekam medis pasien rawat inap yang rusak yaitu 35,84% atau 191 dokumen mengalami kerusakan yang akan diuraikan peneliti dalam lampiran data dokumen rekam medis yang mengalami kerusakan. Kerusakan yang dimaksud adalah cover map yang robek, berlubang, nomer rekam medis yang ditambal , ujung cover yang terlipat, hingga isi dari dokumen rekam medis yang robek.



Gambar 1.1 Kondisi dokumen rekam medis pasien rawat inap RS. Elizabeth Situbondo

Gambar 1.1 menunjukkan kondisi beberapa dokumen rekam medis yang ada pada salah satu rak penyimpanan dokumen rekam medis yang berada di ruang *filling* unit rekam medis Rumah Sakit Elizabeth Situbondo. Dari gambar tersebut tampak beberapa dokumen bagian cover mengalami kerusakan yaitu robek pada bagian bawah map. Pada foto yang lain juga menunjukkan adanya kerusakan pada bagian nomor rekam medis yang robek sehingga nomor rekam medis tidak terbaca dengan jelas. Adapun dampak dari kerusakan berkas ini yaitu antara lain, nomor rekam medis yang robek menjadi tidak terbaca, *cover* map yang robek dapat menyebabkan formulir – formulir yang ada di dokumen rekam medis hilang karena lepas dari map.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kerusakan arsip dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan penyebab kerusakan yang berasal dari benda arsip itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, dan pengaruh perekat. Sedangkan faktor ekstrinsik ialah penyebab kerusakan yang berasal dari luar benda arsip, misalnya lingkungan fisik, organisme perusak, dan kelalaian manusia (Valentina dan Sebayang, 2018). Faktor lain diduga disebabkan oleh kebiasaan petugas rekam medis baik yang bertugas dibagian *Filling*, distribusi, maupun perawat bagian rawat inap yang sering membalik cover untuk melihat isi berkas rekam medis tersebut sehingga cover mudah rusak, dan menggunakan *Strapler* untuk menyatukan berkas – berkas pemeriksaan pasien secara berulang-ulang sehingga berkas tersebut berlubang, robek dan rusak.

Selain itu, sarana dan prasarana di ruang unit rekam medis RS. Elizabeth memiliki rak-rak penyimpanan yang masih terbatas, sehingga membuat dokumen rekam medis saling terhimpit dengan jarak kerenggangan yang minimum. Sumber Daya Manusia (SDM) di Rumah Sakit Elizabeth juga masih kurang akan pengetahuan tentang pemeliharaan dokumen rekam medis sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP). Adapun isi dari SOP pemeliharaan berkas rekam medis di RS. Elizabeth Situbondo kurang spesifik untuk menjelaskan tata cara pemeliharaan berkas.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo” dengan menggunakan unsur 6M (*Man, Method, Machine, Material, Media dan Motivation*) dan menjabarkan permasalahan menggunakan diagram *fishbone*. Sedangkan untuk menentukan prioritas penyebab masalah peneliti menggunakan metode USG (*Urgency, Seriously, Growth*) serta memberikan rekomendasi atau saran untuk mengurangi kerusakan dokumen rekam medis menggunakan metode *Brainstorming*. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa dijadikan bahan evaluasi perbaikan serta masukan bagi petugas rekam medis terutama dibagian *filig*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam kegiatan penelitian skripsi ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan fisik pada dokumen rekam medis di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan fisik pada berkas rekam medis di Rumah Sakit Elizabeth Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis faktor *man* yang menyebabkan kerusakan fisik dokumen rekam medis yang ada di RS. Elizabeth Situbondo
- b. Menganalisis faktor *methods* yang menyebabkan kerusakan fisik dokumen rekam medis yang ada di RS. Elizabeth Situbondo
- c. Menganalisis faktor *machines* yang menyebabkan kerusakan fisik dokumen rekam medis yang ada di RS. Elizabeth Situbondo

- d. Menganalisis faktor *material* yang menyebabkan kerusakan fisik dokumen rekam medis yang ada di RS. Elizabeth Situbondo
- e. Menganalisis faktor *motivation* yang menyebabkan kerusakan fisik dokumen rekam medis yang ada di RS.Elizabeth Situbondo
- f. Menganalisis faktor *media* yang menyebabkan kerusakan fisik dokumen rekam medis yang ada di RS.Elizabeth Situbondo
- g. Menentukan prioritas penyebab masalah menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*)
- h. Menyusun upaya rekomendasi untuk RS. Elizabeth Situbondo menggunakan metode *Brainstorming*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a) Dapat mengetahui tata cara pemeliharaan dokumen rekam medis yang baik dan benar
- b) Dapat mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan fisik pada dokumen rekam medis
- c) Menjadikan bahan ajaran antara teori yang ditetapkan dengan kenyataan di lapangan

1.4.2 Bagi Rumah Sakit Elizabeth Situbondo

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan, saran serta evaluasi bagi RS. Elizabeth untuk meningkatkan pemeliharaan dokumen rekam medis agar tidak mudah rusak.

1.4.3 Bagi Universitas/ Politeknik

Politeknik mendapatkan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan pemeliharaan dokumen rekam medis.